

Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dalam Melaksanakan Tugas

Pristian Hadi Putra

Email : fristianhp87@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

ABSTRACT

Teacher exemplary is a must that must be owned, this is because the teacher will be the central figure who will be an example. The teacher must also play the character of responsibility in carrying out his duties, otherwise it will lead to various perceptions from students about the example possessed by the teacher, because every action taken by the teacher will have implications for students. In order to be successful in carrying out their duties, teachers must first reflect good character. Teachers must be able to carry out their duties professionally as well as be an example for students of their character, besides that they must also be able to be good examples for students. Thus the learning process should not only be oriented to the development of the cognitive and psychomotor domains, but more importantly the formation of the affective and character domains. Therefore, this research is interesting to do which will discuss and see various aspects of students' character and responsibilities, teacher's example in carrying out their duties and the impact of teacher's example on student character.

Keyword : *Exemplary, , Responsibilities, Duties*

ABSTRAK

Keteladanan guru merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki, hal ini dikarenakan guru akan menjadi figur sentral yang akan menjadi contoh. Guru juga harus memerankan karakter tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, jika tidak demikian maka akan menimbulkan berbagai persepsi dari siswa tentang keteladanan yang dimiliki oleh guru, karena setiap tindakan yang dilakukan oleh guru akan memberikan implikasi terhadap siswa. Agar bisa sukses dalam menjalankan tugasnya para guru harus terlebih dahulu mencerminkan karakter yang baik. Guru harus mampu menjalankan tugas dengan profesional sekaligus menjadi contoh teladan bagi siswa terhadap karakter yang dimilikinya, selain itu juga harus mampu menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berorientasi pada pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi yang lebih penting adalah pembentukan ranah afektif dan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan yang akan membahas dan melihat berbagai aspek karakter dan tanggung jawab siswa, keteladanan guru dalam melaksanakan tugas dan dampak keteladanan guru terhadap karakter siswa.

Kata Kunci : *Keteladanan, Tanggung Jawab, Tugas*

PENDAHULUAN

Guru adalah aktor utama, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peranan guru sangat penting. Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, guru juga harus memiliki karakter-karakter mulia, dan guru juga harus mampu menjadi agen pembelajaran karakter.

Oleh karena itu, agar bisa sukses dalam menjalankan tugasnya para guru harus terlebih dahulu mencerminkan karakter yang baik. Maka, sudah saatnya para guru merubah paradigma dan *mindset* bahwa tugas guru tidak sekedar *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) tetapi juga sekaligus *transfer of values* (transfer nilai/ pengembangan karakter). Dengan demikian seorang guru hendaknya bukan hanya sebagai pemberi contoh tetapi hendaknya guru juga harus bisa menjadi contoh. Karena peran guru amat penting dan perilaku guru menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya (Zainal Aqib, 2012 : 164)

Sebagai teladan, guru berperan sebagai figur sentral yang *digugu* dan *ditiru* oleh peserta didik dan masyarakat. Guru harus mampu menjalankan tugas dengan profesional sekaligus menjadi contoh teladan bagi siswa terhadap karakter yang dimilikinya, selain itu juga harus mampu menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berorientasi pada pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi yang lebih penting adalah pembentukan ranah afektif dan karakter.

Menurut Furqon Hidayatullah yang dikutip oleh Agus Wibowo menyebutkan seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia, agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak didiknya (Agus Wibowo, 2012: 76) Karakter mulia tersebut meliputi: bersifat keagamaan atau relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab dan sebagainya. Di antara sekian banyak karakter yang harus dimiliki ada karakter yang cukup penting dimiliki oleh seorang guru yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru harus memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Guru harus tahu apa yang dilakukan terhadap peserta didik, tahu dengan fungsinya sebagai guru, disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Mengingat peran strategis guru yang bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga harus mendidik hingga siswanya menjadi generasi yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga berbudi pekerti yang mulia. Maka, saat ini pemerintah memberikan perhatian yang khusus

dengan mensejahterakan guru, baik itu dalam bentuk gaji bulanan, tunjangan, sertifikasi, dan lain sebagainya. Dengan meningkatnya kesejahteraan guru malah berbanding terbalik dengan tanggung jawab dan tugas yang dilakukan oleh guru. Seharusnya dengan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah, maka diharapkan semakin meningkat pula profesionalisme yang tercermin pada disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.

Sebagai teladan, guru hendaknya mencontoh perilaku dan sikap Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri teladan bagi umat manusia. Al-Qur'an menegaskan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW dan sekaligus perintah untuk meneladaninya.

Dengan demikian sudah semestinya guru harus mampu menjadi figur sentral terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. guru harus meneladani sikap nabi muhammad SAW sehingga peserta didik juga bisa mencontoh dan meneladani sikap baik dari guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Nusa Putra, 2012 : 30)

Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Beni Ahmad Saebani, 2013 : 123)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah usaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu (Lexy J Moloeng, 2014 : 9)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : *Observasi, Wawancara, Dokumentasi.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Dalam Melaksanakan Tugas

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya, maka semua karakter guru atau tidaknya guru menjadi panutan bagi siswa. karakter guru baik karakter baik maupun karakter kurang baik akan membawa dampak bagi siswa. apabila guru tampil dengan teladan yang baik maka akan membentuk persepsi yang baik pada siswa terhadap guru. Siswa akan menghormati guru, mematuhi, sopan santun terhadap guru dan lain sebagainya. Akan tetapi jika guru tidak mencerminkan keteladanan yang baik seperti tidak disiplin dan tidak bertanggung

jawab maka akan membentuk persepsi yang negatif pada siswa, sehingga muncul persepsi dari siswa.

Siswa selalu memperhatikan tingkahlaku dari guru dimana saja berada dan yang dilakukan itu mengundang berbagai macam persepsi dari kalangan teman-teman, ada yang beranggapan positif dan ada pula yang negatif, semua itu tergantung dengan tindakan yang dilakukan guru. Seperti ada guru yang datang terlambat serta mengajar hanya memberikan catatan saja, banyak dari siswa beranggapan bahwa guru tersebut tidak bisa mengajar. Ada guru yang sering datang terlambat untuk masuk kelas, maka ada diantara guru yang berpandangan bahwa guru tersebut adalah guru pemalas.

Setiap guru yang mengajar tentu menjadi pusat perhatian bagi siswa dan sebagai contoh, akan tetapi ada bapak/ibu guru yang mengajar dengan tidak semestinya, siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan, seperti: guru memberikan catatan/tugas kemudian ke luar kelas dan tidak masuk kelas lagi, kemudian guru yang pura-pura tidak tahu jam mengajar padahal sudah dipanggil ke kantor dan malah tetap di kantor bercerita dengan guru yang lain tanpa menghiraukan. Hal ini menjadikan banyak diantara siswa yang beranggapan guru banyak yang pemalas dan tidak bisa mengajar.

Penulis beranggapan bahwa akan banyak persepsi yang akan ditimbulkan dari siswa berkenaan dengan keadaan guru yang malas dalam mengajar dan bahkan tidak hanya sampai di situ akan tetapi masyarakat sekitar juga akan mempunyai persepsi tersendiri terhadap para guru yang malas dalam mengajar serta tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru hendaknya memberikan teladan baik, sebelum memerintahkan untuk disiplin maka hendaknya guru harus terlebih dahulu berdisiplin. Jika guru ingin siswa menjadi pintar maka guru harus terlebih dahulu mengajar dengan baik, jika guru tidak menginginkan siswa malas dalam belajar maka guru harus disiplin dan tanggung jawab serta tidak bermalas-malasan dalam mengajar dan sebagainya.

Persepsi yang ditimbulkan akibat dari keteladanan guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru yang harusnya sebagai individu yang menegakkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter tentunya harus terlebih dahulu menjalankan karakter-karakter yang baik dimana saja berada.

Jika guru telah berkarakter baik dan menjalankan tugas dengan baik dan berdisiplin maka persepsi buruk tentang guru tentu tidak akan keluar dari pembicaraan siswa. oleh karena itu, guru harus melakukan tindakan yang baik atau berkarakter dan bisa menjadi teladan yang baik.

Dampak Keteladanan Guru Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa

Semua yang dilakukan oleh guru menjadi tolok ukur dari siswa, karena guru merupakan *role model* atau orang yang *digugu* dan *ditiru*. Sebagai guru hendaknya memiliki keteladanan yang baik dan berkarakter disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, hal ini dikarenakan semua yang dilakukan oleh guru akan berdampak terhadap siswa.

Guru harus memiliki keteladanan dimana saja berada dan kapan saja, karena semua yang dilakukan oleh guru akan diteladani dan ditiru oleh siswa. guru yang tidak disiplin tentu juga akan berdampak terhadap karakter siswa, oleh karena itu guru harus mempunyai karakter baik di dalam dirinya. Keteladanan harus dibiasakan oleh guru seperti yang disebutkan bahwa *Habituation of good character is closely related to cognitive processes (faculty of thinking), in which these activities are part of learning that is carried out and trained continuously.* (Putra, 2021)

Berdasarkan observasi penulis melihat dan memperhatikan bahwa terdapat sebagian guru yang belum berkarakter yang baik dan belum bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa. hal ini terlihat dimana ada sebagian guru yang tidak menjalankan tugas dengan baik seperti datang terlambat, pulang lebih cepat, mengajar asal-asalan tanpa memperhatikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan bahkan tidak punya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan ada guru yang hanya datang pas gajian saja.

Bila diperhatikan pada saat sekarang ini sudah begitu besar peran dari pemerintah untuk mensejahterakan guru, seperti gaji bulanan yang tidak pernah telat cairkan, tunjangan, sertifikasi dan sebagainya. semua upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut ternyata berbanding terbalik dengan kinerja dan tugas yang dilakukan oleh guru. Mestinya dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, maka meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas, akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum memiliki keteladanan, disiplin dalam menjalankan tugas.

Guru harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa. pemerintah telah berperan dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru baik itu dari gaji yang dinaikkan, tunjangan dan sertifikasi, maupun dana yang diturunkan untuk membantu operasional sekolah dalam upaya melancarkan proses pembelajaran yang baik seperti: dana rutin yang diberikan ke sekolah untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar, BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Komite sarana

dan prasarana yang makin memadai dan lain sebagainya. semua itu diberikan dalam upaya untuk memudahkan guru melaksanakan tugas dalam mengajar.

Dengan begitu besar upaya dari pemerintah untuk mensejahterakan guru hendaknya guru harus berkarakter dengan keteladanan yang baik. Bukan malah menuntut kenaikan gaji tapi tidak dibarengi dengan kinerja yang memadai.

Ada guru yang mengajar hanya bersifat formalitas saja, masuk kelas kemudian memberikan catatan dan kemudian keluar dari kelas, tanpa memperhatikan apa yang dilakukan siswa di dalam kelas, sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelas, ribut, dan bahkan bolos dari sekolah.

Selain itu ada juga yang jarang datang ke sekolah dan hanya datang ketika gajian saja. Melihat hal ini tentu akan berdampak buruk kepada peserta didik, guru yang tidak berdisiplin dengan mengajar secara asal-asalan tidak masuk, evaluasi yang tidak objektif, tidak punya RPP, datang terlambat, sering meninggalkan kelas dan sebagainya, hal ini tentu akan menjadikan siswa juga tidak berkarakter karena melihat figur yang dipanuti tidak berkarakter.

Oleh karena itu penulis melihat hal ini ada apa sebenarnya yang menyebabkan sebagian guru tidak berkarakter disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang tentunya berdampak pula kepada siswa.

Penulis menyimpulkan bahwa ada 2 faktor utama yang menjadikan kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas, Yaitu faktor dari dalam diri guru itu sendiri (faktor Internal) dan Faktor di luar dari guru (Faktor Eksternal).

a. Faktor dari dalam diri guru

Faktor ini adalah faktor yang ditimbulkan dari guru, seperti sifat malas merupakan sifat yang timbul dari dalam diri guru.

Diantara beberapa hal yang bisa menjadikan guru tidak lagi berdisiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya bisa jadi diakibatkan rasa malas yang timbul dari dalam diri guru, atau mungkin rasa jenuh terhadap pekerjaan yang digeluti sekian tahun. Sehingga menyebabkan kejenuhan dan rasa malas yang timbul dalam diri guru.

Bila diperhatikan dari penjelasan di atas, sebagai seorang guru tentu tidak boleh memiliki rasa jenuh atau malas dalam melaksanakan tugas, guru harus senantiasa bisa menghilangkan rasa jenuh dan malas tersebut dalam dirinya. Guru harus bisa memotivasi diri untuk senantiasa berdisiplin dan menjalankan tugas dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pengamatan penulis yang menyebabkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan sering datang terlambat, malas, pulang dengan cepat sebelum selesai mengajar adalah berkenaan dengan karakter atau kepribadian dari guru itu sendiri.

Bila dipahami dari yang dijelaskan, sebagai seorang guru hendaknya memperhatikan tugas pokok sebagai seorang guru, bukan tidak boleh mempunyai usaha sampingan untuk menambah penghasilan atau ekonomi, akan tetapi guru harus bisa membagi waktu dan memfokuskan bahwa tugas guru adalah untuk mengajar dan mendidik siswa dengan karakter yang baik dan keteladanan yang baik, meskipun punya usaha sampingan hendaknya tugas sebagai guru adalah dijadikan tugas yang utama.

Terkadang memang suatu usaha sampingan yang didirikan itu menyita banyak waktu, sehingga waktu tersebut mengganggu waktu untuk mengajar karena terpersir oleh usaha. Meskipun demikian seorang guru tidak boleh melakukan tindakan demikian, mestinya mengajar dan mendidik adalah dijadikan sebagai tugas utama.

Sebagai seorang guru meskipun punya usaha sampingan, harusnya tau mana yang harus didahulukan dan mana yang harus disampingkan. Meskipun punya usaha hendaknya pada jam sekolah diserahkan ke karyawan untuk mengelola dan kemudian setelah pulang sekolah baru melanjutkan dan mengurus usaha yang dimiliki itu. Tapi memang tidak dipungkiri bahwa ada guru yang belum bisa membagi waktu dengan baik, dan ini adalah salah satu penyebab tingkat kedisiplinan mereka berkurang karena fokus lebih ke usaha dibandingkan dengan tugas utama yakni mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Dan ini menjadi suatu perhatian dan dicari jalan keluar dari permasalahan seperti ini.

Dengan demikian ternyata berdasarkan wawancara dan observasi penulis bisa di tarik kesimpulan bahwa faktor intern ini berkenaan dengan sifat yang timbul dari diri guru yang malas dan kemudian disebabkan pekerjaan sampingan yang memakan waktu sehingga menyebabkan guru malas untuk datang ke sekolah karena harus mengurus usaha sampingan mereka.

b. Faktor dari luar diri guru

Faktor ini yang berkenaan dengan berkurangnya disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan observasi penulis ditemukan bahwa guru yang tidak masuk kelas dan meninggalkan kelas untuk mengajar adalah berkenaan dengan sarana dan prasarana

sekolah yang kurang memadai, terkadang ketika proses pembelajaran sedang dilakukan guru hanya menggunakan sarana yang ada atau tersedia saja, sehingga terkesan pembelajaran apa adanya.

Selain hal tersebut di atas, penulis juga menemukan kurangnya evaluasi, monitoring, supervisi dari pihak sekolah terhadap guru-guru. Banyak diantara guru yang tidak punya perangkat mengajar, evaluasi yang tidak objektif. Meskipun pada awalnya penulis melihat ada upaya dari pihak sekolah memanggil para guru yang sering telat datang ke sekolah, tidak ikut upacara bendera pada hari senin, namun hal tersebut hanya berlangsung selama satu bulan dan setelah itu semua kembali seperti semula tanpa ada pengawasan yang berarti. Guru yang ikut upacara hanya beberapa orang saja, dan bahkan guru yang hanya datang pas gajian saja tidak mendapatkan teguran dari pihak sekolah. Tentu hal ini menjadi virus terhadap guru lain yang melihat tidak ada tindakan dari pihak sekolah terhadap karakter dan tanggung jawab dari guru.

Dengan dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal, yang menjadikan keteladanan guru berkurang dan tidak disiplin itu tentunya akan mempengaruhi atau berdampak terhadap siswa. Karena siswa cenderung akan mencontoh dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Guru yang tidak berdisiplin dan tidak bertanggung jawab tentu akan berdampak buruk terhadap siswa. Seperti guru yang sering datang terlambat untuk masuk kelas, tidak ikut upacara bendera, mengajar asal-asalan, tanpa menggunakan RPP, evaluasi yang tidak objektif, dan sebagainya.

Apa yang dilakukan guru akan berdampak kepada siswa, guru yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab tentu juga akan berdampak kepada siswa dan tidak berdisiplin dan tidak bertanggung jawab. Karena guru adalah figur sentral bagi siswa.

Siswa mempunyai penilaian tersendiri terhadap guru, dan semua yang dilakukan guru menjadi teladan bagi siswa dan akan di contoh, begitupun jika guru mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan tentu akan berdampak terhadap siswa. Seperti: siswa diminta untuk datang pada jam 07.00 sedangkan banyak guru yang tidak hadir jam segitu tentu tidak sesuai dengan apa yang disampaikan maka enggan siswa untuk melakukan hal demikian.

Oleh karena itu berdasarkan apa yang disampaikan di atas, mestinya guru sebagai figur sentral yang menjadi teladan bagi siswa bisa berperan dengan baik,

menjalankan tugasnya dengan baik, berkepribadian dan berkarakter yang baik, sehingga siswa bisa mencotoh dan menjadikan teladan bagi dirinya. Jika tidak demikian maka akan berdampak kepada peserta didik.

Hal ini sudah terlihat dampaknya, dan bukan hanya terhadap siswa akan tetapi juga terhadap sekolah.

1. Dampak keteladanan guru terhadap siswa

Akibat dari keteladanan guru yang tidak menjalankan tugas yang baik, sehingga menimbulkan dampak yang *signifikan* terhadap siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran, tidak masuk sekolah, bolos, tidak menghormati guru, dan sebagainya.

Selain itu terjadi penurunan prestasi yang ditimbulkan dari karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang memudar.

Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap siswa karena mereka akan meneladani apa yang dilakukan guru, dampak dari guru yang tidak bisa menjadi teladan atau tidak berdisiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas seperti prestasi yang semakin menurun dan hal ini terlihat dari perlombaan yang diadakan tidak pernah juara. Selain itu juga berdampak terhadap tingkahlaku siswa yang malas mengikuti pelajaran akibat dari gurunya yang malas untuk mengajar, lari ketika jam pelajaran dilakukan akibat dari guru memberikan catatan kemudian tidak kembali lagi ke dalam kelas.

Tentunya hal demikian tidak diinginkan, karena siswa adalah generas penerus bangsa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru untuk mengarahkan kearah yang lebih baik. Akan tetapi akibat dari keteladanan guru yang tidak berdisiplin dan tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan dampak terhadap siswa.

2. Dampak keteladanan guru terhadap sekolah

Dampak dari keteladanan guru yang tidak berkarakter disiplin dan tanggung jawab terlihat seperti jumlah siswa baru yang dari tahun ke tahun terus menurun, hal ini dikarenakan persepsi dari orang tua siswa yang mulai beranggapan bahwa guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak disiplin.

Dampak dari keteladanan guru yang tidak menjalankan tugas dengan disiplin dan tanggung jawab sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari kalangan masyarakat.

Sikap guru akan memberikan persepsi bagi orang tua untuk menyekolahkan anak. Kalau guru tidak memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa tentu orang tua akan mencari pilihan lain untuk menyekolahkan anak.

Oleh karena itu keteladanan guru benar-benar dibutuhkan dalam menjalankan tugas, jika tidak maka akan menimbulkan dampak yang *signifikan* terhadap siswa maupun sekolah.

Dengan demikian maka harus ada upaya yang *signifikan* dari Sekolah, Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah untuk membantu dalam pemecahan permasalahan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Siswa mempunyai pandangan dan persepsi tersendiri terhadap guru yang harus memberikan teladan tetapi malah tidak bisa dicontoh dan ditiru, seperti persepsi siswa yang menyebutkan guru nya adalah guru pemalas, tidak bisa mengajar, tidak memahami materi, tidak bisa jadi guru dan sebagainya. tentunya persepsi demikian tidak diinginkan terjadi namun itulah kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan persepsi dari siswa berkenaan dengan keteladanan guru dalam melaksanakan tugas. keteladanan yang dilakukan oleh guru akan memberikan dampak terhadap peserta didik, oleh karena itu dampak tersebut memberikan berbagai macam persepsi dari kalangan siswa.
3. Dampak Keteladanan guru terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 4 Sungai Penuh adalah semua yang dilakukan guru akan berdampak terhadap siswa. Guru yang mempunyai keteladanan dan menjalankan tugas dengan disiplin dan bertanggung jawab maka akan berdampak baik kepada siswa dan berdisiplin serta bertanggung jawab pula siswa. akan tetapi keteladanan guru tidak hanya berdampak terhadap siswa akan tetapi juga akan berdampak terhadap sekolah.

REFERENSI

- Aqib, Zainal, (2012), *Pendidikan Karakter Disekolah*, Bandung, Yrama Widya
- Beni Ahmad Saebani, (2013), *Manajemen Penelitian*, Bandung, CV Pustaka Setia
- Moloeng Lexy J, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa, (2012), *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. H. (2019). *A Habituation Method in Education Character: an Ibn Miskawaih Thought*, Ajiss: Akademic Journal Of Islamic Studies, 6 (2),245-262
- Wibowo, Agus, (2012), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Pustaka Belajar